

ANALISI KORELASI ASPEK KOGNITIF DAN EKONOMI TERHADAP STATUS GIZI BALITA

Dorce Sisfiani Sarimin¹

¹Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Manado
sisfiani1sarimin@gmail.com

***Mellysa Wulandari Tasripin²**

²Prodi Sarjana Kebidanan, STIKes Karsa Husada Garut
* wmellysa3@gmail.com

Seniwaty Anwar³

³Prodi Gizi, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya
seniwaty_anwar@yahoo.com

Lamria Situmeang⁴

⁴Prodi Ners, Poltekkes Kemenkes Jayapura Papua
situmeanglamria1@gmail.com

Coresspondence Author: Mellysa Wulandari Tasripin; wmellysa3@gmail.com

Abstract: *The nutritional status of children under five is influenced by various interrelated factors, both direct and indirect. Direct causative factors that affect the nutritional status of children under five include an unbalanced diet and infectious diseases. Indirect causative factors can be in the form of maternal knowledge, maternal attitudes and maternal education and family income. The purpose of the study was to analyze the correlation of cognitive and economic aspects of the nutritional status of toddlers. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the Lubuk Buaya Health Center work area in September 2024. The study population was toddlers (12-59 months) in the Lubuk Buaya Health Center work area which amounted to 254 toddlers. The sample amounted to 80 respondents. The sampling technique used Simple Random Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between maternal knowledge (p value: 0.015) and family income (p value: 0.020) on the nutritional status of toddlers. It is suggested to the Puskesmas to further improve information sources for mothers of toddlers about the incidence of nutritional status in children and causative factors by conducting regular health counseling and by distributing leaflets or sticking posters.*

Keywords: *Toddlers, Maternal Knowledge, Income.*

Abstrak: Status gizi pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi balita mencakup pola makan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung dapat berupa pengetahuan ibu, sikap ibu serta pendidikan ibu serta pendapatan keluarga. Tujuan penelitian untuk menganalisis korelasi aspek kognitif dan ekonomi terhadap status gizi balita. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada bulan September 2024. Populasi penelitian yaitu anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang berjumlah 254 balita. Sampel berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu (p value: 0,015) dan pendapatan keluarga (p value: 0,020) terhadap status gizi balita. Disarankan kepada Puskesmas agar dapat lebih meningkatkan sumber informasi untuk ibu balita tentang kejadian status gizi pada anak dan faktor penyebab dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan secara berkala dan dengan membagikan leaflet atau menempelkan poster.

Kata Kunci: Balita, Pengetahuan Ibu, Pendapatan.

A. Pendahuluan

Pada masa balita, pemenuhan kebutuhan gizi merupakan aspek yang sangat krusial dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dua zat gizi makro yang paling penting pada tahap ini adalah energi dan protein. Kebutuhan energi harian bagi anak usia tahun pertama diperkirakan berkisar antara 100 hingga 200 kilokalori per kilogram berat badan, tergantung pada kondisi fisiologis dan aktivitas fisik anak. Energi tersebut diperoleh dari asupan karbohidrat, lemak, dan protein—tiga unsur utama dalam kelompok zat gizi makro. Karbohidrat dan lemak berfungsi sebagai sumber energi utama, sementara protein tidak hanya berperan sebagai cadangan energi sekunder, tetapi juga memiliki fungsi vital sebagai zat pembangun. Protein mengandung asam amino esensial yang tidak dapat disintesis oleh tubuh dan harus diperoleh dari makanan. Asam amino tersebut dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan jaringan baru, membentuk berbagai jenis protein dalam serum, memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, serta menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh melalui mekanisme osmotik yang dikendalikan oleh protein plasma. Oleh karena itu, kekurangan protein pada masa balita dapat berdampak serius terhadap pertumbuhan fisik, daya tahan tubuh, dan fungsi metabolik secara keseluruhan.

Berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 7,7%. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 7,1%. Adapun pada tahun 2023 prevalensi stunting mencapai 21,5%, wasting 8,5% dan obesitas mencapai 4,2% (kemenkes RI, 2024). Status gizi pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi balita mencakup pola makan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung dapat berupa pengetahuan ibu, sikap ibu serta pendidikan ibu serta pendapatan keluarga (UNICEF, 2019).

Provinsi Sumatera Barat masih menghadapi permasalahan serius terkait status gizi balita, di mana tercatat sebanyak 6.781 balita atau sekitar 65,7% mengalami kondisi gizi buruk. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus kekurangan gizi di wilayah tersebut berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan memerlukan intervensi yang komprehensif. Menanggapi situasi ini, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan target penurunan angka gizi buruk secara signifikan, dengan harapan menekan prevalensi status gizi bermasalah menjadi di bawah 20% pada tahun 2025. Berdasarkan data sebaran wilayah, kasus gizi buruk tertinggi ditemukan di tiga kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan jumlah balita terdampak mencapai 14.365 orang, disusul oleh Kabupaten Sijunjung sebanyak 12.364 balita, dan Kota Padang dengan 11.236 balita yang mengalami kondisi serupa. Tingginya angka tersebut mencerminkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap layanan kesehatan, edukasi gizi, serta ketersediaan pangan bergizi di wilayah-wilayah tersebut.

Penanganan permasalahan gizi merupakan bagian integral dari strategi nasional dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan produktif. Kualitas SDM suatu bangsa sangat ditentukan oleh kondisi gizi masyarakatnya, terutama pada masa tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas SDM harus dimulai sejak dini melalui intervensi gizi yang tepat dan perawatan yang optimal. Langkah awal yang paling fundamental dimulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga. Keluarga yang mampu menciptakan lingkungan sehat dan mendukung tumbuh kembang anak dengan asupan gizi yang memadai akan lebih mampu mencegah berbagai gangguan kesehatan, termasuk infeksi menular dan penyakit yang bersumber dari lingkungan yang tidak higienis. Di tingkat komunitas atau masyarakat yang lebih luas, beberapa faktor kunci turut memengaruhi ketahanan gizi anak, antara lain adalah ketersediaan lingkungan yang bersih dan higienis, ketahanan pangan keluarga, pola asuh orang tua yang mendukung kebutuhan fisik dan emosional anak, serta akses dan kualitas pelayanan kesehatan primer. Keempat elemen

tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan terbebas dari risiko gizi buruk. Sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan sangat diperlukan untuk membangun ketahanan gizi anak yang berkelanjutan dan inklusif. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi aspek kognitif dan ekonomi terhadap status gizi balita.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada bulan September 2024. Populasi penelitian yaitu anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang berjumlah 254 balita. Sampel berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Status Gizi			
1	Gizi Buruk	22	27,5
2	Gizi Kurang	26	32,5
3	Gizi Normal	32	40,0
Total		80	100,0
Pengetahuan Ibu			
1	Rendah	42	52,5
2	Tinggi	38	47,5
Total		80	100,0
Pendapatan Keluarga			
1	Rendah	29	36,3
2	Cukup	30	37,5
3	Tinggi	21	26,2
Total		80	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 22 balita (27,5%) mengalami gizi buruk dan 26 balita (32,5%) gizi kurang. Menurut pengetahuan ibu, mayoritas ibu memiliki pengetahuan rendah berjumlah 42 responden (52,5%). Adapun menurut pendapatan keluarga, mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga kategori cukup terdapat 30 responden (37,5%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Pengetahuan Ibu	Status Gizi						P value		
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik				Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	16	38,1	8	19,0	18	42,9	42	100	0,015
Tinggi	6	15,8	18	47,4	14	36,8	38	100	
Jumlah	22	27,5	26	32,5	32	40,0	80	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 42 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 16 responden (38,1%) memiliki balita dengan gizi buruk. Adapun dari 38 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 6 responden (15,8%) memiliki balita dengan gizi buruk. Hasil

uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,015 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas (2021) yang melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita. Merujuk hasil penelitian, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi pengetahuan rendah dan tinggi. Berdasarkan tabulasi silang, terdapat 16 ibu balita yang memiliki balita dengan status gizi buruk dan 8 ibu balita memiliki status gizi kurang. Pengetahuan seorang ibu mengenai prinsip gizi seimbang memegang peranan yang sangat krusial dalam upaya mewujudkan pola konsumsi makanan yang sehat dan bergizi di tingkat keluarga. Hal ini disebabkan oleh peran sentral ibu sebagai pengelola utama dalam perencanaan, pemilihan, hingga penyajian makanan bagi seluruh anggota keluarga. Semakin tinggi tingkat pemahaman ibu terhadap konsep gizi seimbang yang mencakup proporsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral maka akan semakin selektif dan bijak pula ia dalam menentukan jenis serta jumlah makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan tersebut memungkinkan ibu untuk menyesuaikan menu harian berdasarkan kebutuhan gizi masing-masing anggota keluarga, baik anak-anak, orang dewasa, maupun lansia, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan seperti kekurangan gizi, obesitas, atau penyakit tidak menular lainnya (Ertiana, 2023).

Pengetahuan ibu mengenai gizi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas asupan makanan anak, karena tingkat pemahaman gizi seseorang secara langsung memengaruhi perilaku dalam memilih makanan sehari-hari. Ibu sebagai figur sentral dalam pengasuhan anak memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur jenis, porsi, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi anak. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dapat menciptakan perbedaan signifikan terhadap status gizi anak. Ibu dengan pengetahuan yang baik dan memadai tentang gizi cenderung lebih mampu menyusun pola makan seimbang, memilih bahan makanan bergizi, serta memberikan makanan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, sehingga berkontribusi terhadap tercapainya status gizi yang optimal. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan gizi rendah atau kurang tepat cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses dan menerapkan informasi gizi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat berujung pada praktik pemberian makan yang tidak sesuai dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan gizi, seperti kekurangan energi protein (KEP), anemia, atau stunting (Naktiany, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita

Pendapatan Keluarga	Status Gizi						P value	
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	13	44,8	5	17,2	11	37,9	29	100
Cukup	4	13,3	16	53,3	10	33,3	30	100
Tinggi	5	23,8	5	23,8	11	52,4	21	100
Jumlah	22	27,5	26	32,5	32	40,0	80	100

0,020

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden dengan pendapatan keluarga rendah, terdapat 13 responden (44,8%) memiliki balita dengan gizi buruk. Adapun dari 30 responden dengan pendapatan keluarga cukup, terdapat 4 responden (13,3%) memiliki balita dengan gizi buruk dan dari 21 responden dengan pendapatan keluarga tinggi, terdapat 5 responden (23,8%) memiliki balita dengan gizi buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,020 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap status gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gantini (2024) yang melakukan penelitian terkait hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan keluarga terhadap status gizi balita. Merujuk hasil penelitian, pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. Pendapatan keluarga dikategorikan menjadi 3 yaitu rendah, cukup dan tinggi. Berdasarkan hasil tabulasi silang, terdapat 13 responden dengan pendapatan keluarga rendah yang memiliki status gizi buruk pada balita. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi kualitas dan kuantitas konsumsi pangan keluarga. Besarnya pendapatan sangat menentukan daya beli terhadap berbagai jenis bahan makanan, khususnya yang bernilai gizi tinggi seperti sumber protein hewani, sayuran segar, buah-buahan, dan makanan olahan bergizi lainnya. Keluarga dengan pendapatan rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi harian karena hanya mampu membeli makanan dalam jumlah terbatas dan cenderung memilih bahan pangan yang lebih murah namun rendah kandungan gizinya. Sebaliknya, ketika pendapatan keluarga meningkat, terdapat kecenderungan untuk memperluas ragam konsumsi pangan, baik dari segi jumlah maupun jenis, sehingga peluang untuk memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro menjadi lebih besar. Dengan tambahan pendapatan, alokasi belanja keluarga untuk bahan pangan bergizi juga akan meningkat, mencerminkan adanya pergeseran preferensi dari makanan pokok ke makanan pelengkap yang lebih bervariasi dan bergizi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita. Disarankan kepada Puskesmas agar dapat lebih meningkatkan sumber informasi untuk ibu balita tentang kejadian status gizi pada anak dan faktor penyebab dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan secara berkala dan dengan membagikan leaflet atau menempelkan poster.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., Yuliawati, T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. Nursing Analysis: Journal Of Nursing Research*. Vol 1. No. 1.
- Ertiana, D., Zain, S, B. (2023). *Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 14. No. 1.
- Gantini, T., Hendrawan., Barkah, M, R. (2024). *Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Agrotekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*. Vol 4. No. 2.
- Khairani, N., Suryani., Juniarti, D. (2020). *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Kejadian Diare Dengan Status Gizi Pada Balita Yang Berkunjung Ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Journal of Nursing and Public Health*. Vol 8. No. 1.
- Naktiany, W, C., Yunita, L., Rahmiati, B, F., Lastiyana, W., Jauhari, M, T. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*. Vol 3 No. 2.
- Rettob, K, K., Adnani, H. (2023). *Pengetahuan ibu Balita tentang gizi dan pola pemberian makan dengan status gizi Balita. Health Sciences and Pharmacy Journal*. Vol 7. No. 1.
- Wahyuningsih, S., Lukman, S., Rahmawati., Pannyiwi, R. (2020). *Pendidikan, Pendapatan dan Pengasuhan Keluarga dengan Status Gizi Balita. Jurnal Keperawatan Profesional*. Vol 1. No. 1.